

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Kewirausahaan

a. Pengertian Kemampuan Kewirausahaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kemampuan atau mampu sendiri dimaknai sebagai kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.¹ Kompetensi diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan atau melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang didasarkan pada keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang diperlukan oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang ditandai dengan profesionalisme dibidang tertentu, serta kepemimpinan di bidang tersebut. Greenberg dan Baron mendefinisikan kemampuan sebagai “kemampuan mental dan fisik untuk melakukan berbagai tugas”.²

Setiap individu memiliki kemampuan berbeda-beda yang unik untuk melaksanakan tugas dan komitmen. Kemampuan individu dilatih oleh sifat-sifat yang sudah ada dalam diri. Kemampuan terpenting yang harus dimiliki adalah inisiatif mengeluarkan ide-idenya. Berdasarkan dari istilah yang dijelaskan dengan kemampuan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan seseorang untuk melakukan berbagai tugas dalam menjalankan pekerjaannya sesuai bidang yang dimiliki. Salah satunya kemampuan yang harus diterapkan sejak dini yaitu kemampuan kewirausahaan.

Kewirausahaan identik dengan *entrepreneurship*. *Entrepreneur* berasal dari bahasa

¹ KBBI Daring, “Kemampuan” Diambil 02 November 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kemampuan>.

² Latifah, “Analisis Pengaruh Kompetensi dan Kemampuan Personal Terhadap Kinerja,” *Forum Ekonomi FEB UNMUL* 20, no. 2 (2018): 88-89.

Perancis *entreprende* yang berarti “petualang”. Kewirausahaan di lembaga pendidikan dapat dimanfaatkan untuk mengerahkan tenaga dan waktu untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi anak karena proses belajar anak sesuai dengan kenyataan. Kegiatan kewirausahaan dapat membantu anak mengembangkan nilai-nilai seperti kreativitas, kemandirian, pengambilan risiko, tindakan, dan kepemimpinan.³ Maka dari itu, mengubah pemikiran dan perilaku anak dengan demikian dapat dilakukan melalui kegiatan yang melibatkan anak secara langsung.

Menurut Zimmer, Kewirausahaan adalah penerapan suatu proses kreativitas dan inovasi untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari sebuah inovasi dan kreativitas, menghadapi resiko yang dilakukan dengan kerja keras untuk membangun sebuah usaha. Dalam hal ini bahwa perusahaan dibentuk oleh seseorang yang mengekspresikan dirinya melalui pemikiran kreatif dan inovatif untuk melaksanakan suatu tugas tertentu. Kewirausahaan dipraktikkan sejak kecil agar seseorang dapat menjadi pemilik usaha sukses, kreatif, sabar, dan mampu berkembang dalam berbagai situasi. Maka kewirausahaan harus diperkenalkan kepada anak sedini mungkin agar saat dewasa nanti anak mampu mengintegrasikan seluruh potensi-potensi yang dimilikinya untuk mempersiapkan masa depan.⁴ Disini inovasi dan kreativitas terkait kewirausahaan dilatih sejak dini agar anak terbiasa memunculkan ide-idenya dan potensinya.

³ Zulkarnain and Akbar, “Implementasi *Market Day* dalam Mengembangkan *Entrepreneurship* Anak Usia Dini di TKIT An-Najah Kabupaten Aceh Tengah.” JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini 12.2 (2018): 394.

⁴ Wida Bhakti, “Upaya Meningkatkan *Entrepreneurship* Anak Melalui *Cooking Class* pada Kelompok B,” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2015): 107.

Proses dinamis untuk menciptakan lebih banyak peluang dikenal sebagai kewirausahaan. Orang yang bersedia mengambil risiko besar dalam hal kewajiban, waktu, dan komitmen karir, atau memberikan nilai tambah pada berbagai barang dan jasa adalah orang-orang yang menciptakan kewirausahaan. Meskipun barang dan jasa tersebut bukan sesuatu yang baru atau istimewa, wirausahawan tetap perlu memberikan nilai dengan menerima dan mengalokasikan sumber daya dan keahlian yang diperlukan. Menjadi seorang wirausaha melibatkan lebih dari sekedar memulai perusahaan baru dan menciptakan lapangan kerja.⁵ Jadi, wirausahawan adalah orang yang memperkenalkan perubahan, inovasi, dan tatanan baru serta seseorang yang menggabungkan sumber daya, tenaga kerja, bahan mentah, dan risiko lain untuk menghasilkan nilai yang lebih besar dari sebelumnya.

Menurut definisi Bygrave, *an entrepreneur is someone who sees an opportunity and forms a company to pursue it*. Seorang wirausaha adalah seseorang yang melihat peluang dan kemudian mendirikan perusahaan untuk memanfaatkan peluang tersebut. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya semakin populer, namun juga perlu ditanamkan pada anak sedini mungkin. Ketika dunia kerja dan teknologi berkembang dengan pesat, anak-anak harus mengambil tindakan pencegahan agar tidak dirugikan dan menjalani hidup yang tenang. Setiap orang yang sukses itu tergantung sejumlah faktor dan proses itu sendiri.⁶ Dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu usaha yang dikembangkan untuk menciptakan sebuah lapangan pekerjaan.

⁵ Septyana Luckyta Sari, *Buku Ajar Manajemen Usaha Kecil dan Menengah* (UNIPMA Press, 2020).

⁶ Bhakti, "Upaya Meningkatkan *Entrepreneurship* Anak Melalui *Cooking Class* pada Kelompok B." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 2.2 (2015): 107-108

Kewirausahaan juga dapat membantu kreativitas dan kemandirian anak.

b. Kemampuan Kewirausahaan

Melalui bermain, pendidikan kewirausahaan diterapkan ke dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Kemampuan kewirausahaan dimasukkan ke dalam pembelajaran sehingga dihasilkan kesadaran pentingnya kemampuan, terbentuknya karakter kewirausahaan, dan melalui pembiasaan nilai kemampuan keseharian peserta didik muncul melalui proses pembelajaran inilah yang dimaksud dengan pendidikan kewirausahaan. Semua proses kegiatan belajar melalui bermain baik di dalam maupun di luar kelas. Saat menyampaikan materi, menggunakan metode pembelajaran, atau menggunakan sistem penilaian itulah langkah-langkah pembaharuan yang dapat dilakukan. Kemampuan utama kewirausahaan berikut disatukan ke dalam seluruh kegiatan pembelajaran melalui bermain, meliputi:

- Kemandirian merupakan sikap semangat untuk menentukan kemampuannya sendiri.
- Kreativitas yaitu kemampuan untuk berpikir hal yang baru.
- Pengambilan resiko atau berani mengambil resiko merupakan orang yang ingin unggul dengan cara yang baik.
- Kepemimpinan, seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan yang mampu berfikir secara luas.
- Kejujuran, wirausaha harus mengerjakan tugas sebaik mungkin untuk menyakinkan kepada masyarakat terkait usaha yang dijalani.
- Percaya diri yaitu suatu sikap keyakinan seseorang untuk mencapai sebuah keberhasilan.
- Kerja keras merupakan kegiatan sungguh-sungguh tanpa mengenal kata lelah.⁷

⁷ Nurhafizah, "Bimbingan Awal Kewirausahaan pada Anak Usia Dini," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 62, <https://doi.org/10.29210/127300>.

Di sisi lain, aspek-aspek penting dari kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan bekerja sama dan kemauan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat berharga baik bagi diri sendiri maupun orang lain.
 - 2) Atribut mental dan fisik yang aktif atau kreatif secara konsisten guna meningkatkan keuntungan atas investasi penggunaan atau produksinya.
 - 3) Bisnis menciptakan nilai dengan menggabungkan berbagai elemen melalui pendekatan baru dan unik untuk memaksimalkan keuntungan. Manfaat di atas dapat diartikan sebagai cara untuk memajukan teknologi baru, memperoleh pengetahuan baru, merancang metode baru untuk menghasilkan barang dan jasa baru yang lebih efektif dan efisien, mempertahankan barang dan jasa yang sudah ada dan merancang cara baru untuk memberikan pengalaman baru kepada pelanggan.
 - 4) Suatu proses menciptakan sesuatu yang baru (kreatif) dan sesuatu yang berbeda (inovatif) yang bermanfaat bagi konsumen dan memberikan nilai lebih.⁸
- c. Manfaat Kewirausahaan

Kewirausahaan memiliki manfaat yang penting untuk kemajuan diri dan bangsa kita. Adapun beberapa manfaat dalam kewirausahaan yaitu:

- 1) Memiliki kemampuan dan kebebasan untuk mengarahkan nasib sendiri. Memiliki bisnis sendiri dapat memberi kebebasan dan peluang untuk mencapai tujuan hidup. Orang-orang dalam bisnis berusaha memenangkan hidup mereka dan menggunakan bisnis untuk mencapai tujuan mereka.

⁸ Rusydi Ananda and Tien Rafida, *Pengantar Kewirausahaan* (Medan: Perdana Publishing, 2016).

- 2) Sediakan peluang untuk perubahan. Dapat memajukan wujud kepedulian terhadap masalah sosial dan ekonomi untuk mewujudkan hidup yang lebih baik.
- 3) Beri diri untuk mencapai potensi. Kesuksesan yang diraih merupakan hasil kreativitas, inovasi, toleransi, dan visi diri sendiri. Seseorang yang memiliki suatu usaha (perusahaan) memberikan kesempatan untuk berkembang secara spiritual sekaligus memungkinkan orang tersebut memperoleh uang.
- 4) Memiliki keinginan untuk memaksimalkan pendapatannya. Suatu pemilik usaha berpeluang menjadi orang yang sukses besar dibandingkan mereka yang bekerja pada orang lain atau bekerja di perusahaan lain.
- 5) Berperan aktif dalam masyarakat dan menerima pengakuan atas usahanya. Pengusaha kecil adalah warga negara yang paling dihormati dan dipercaya, karena pengusaha kecil membuat kesepakatan bisnis berdasarkan kepercayaan dan saling menghormati. Pengusaha memanfaatkan kepercayaan pelanggan mereka, yang telah mereka layani.
- 6) Miliki kesempatan untuk melakukan sesuatu yang disukai dan mendapat kepuasan. Intinya mereka menyalurkan minat atau hobinya ke dalam pekerjaannya sehingga mereka senang melakukannya.⁹

Melihat manfaat-manfaat kewirausahaan yang telah disebutkan diatas, jadi jika anak-anak ditanamkan kewirausahaan mulai dari kecil dapat berpengaruh besar terhadap kehidupan di masa dewasa nantinya, karena pada masa sekolah anak sudah dikenalkan jiwa kewirausahaan dan anak juga dapat mengembangkan kreativitasnya yang sudah didapat saat pembelajaran yang dikemas secara menyenangkan.

⁹ Wastam Wahyu Hidayat, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi* (Purwokerto: CV.Pena Persada, 2020),p.9-10.

2. Kegiatan *Cooking Class* dan *Market Day*

a. Pengertian *Cooking Class* dan *Market Day*

Kegiatan *cooking class* atau kelas memasak merupakan laboratorium nyata bagi anak-anak untuk mempelajari berbagai pengetahuan dan keterampilan seperti mengenal nama-nama bahan makanan, hal itu dapat menambah wawasan anak. Mengukur bahan-bahan yang digunakan untuk memasak sesuai dengan resep juga dapat menambah pengetahuan dan saat membentuk adonan makanan yang dibuat dapat melatih motorik halus anak. Kegiatan *market day* merupakan salah satu kegiatan proses jual beli. Hal diatas diperkuat pendapat Diane & Laura, memasak bisa menjadi salah satu kegiatan yang menyenangkan di kelas karena anak bebas berkreasi. Seperti contoh saat proses kegiatan memasak, mereka bisa belajar sains dengan melelehkan keju, mereka belajar tentang takaran dan isinya. Keterampilan fisik dan kosakata dikembangkan saat mereka mengaduk krim kacang, menguleni adonan kue dan mengupas wortel.¹⁰ Anak bukan hanya fasilitas penyiapan makanan, tapi juga laboratorium nyata anak untuk belajar.

Cooking class dan *market day* merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak-anak. Selama kegiatan ini, anak memperoleh pemahaman dan pengalaman menyeluruh tentang proses pembuatan suatu makanan tertentu sebelum disajikan. Kemudian anak-anak diminta untuk menawarkan barang jualannya pada teman-teman di sekolah. Anak-anak dapat menunjukkan emosi pada lingkungan sekitar pada saat pembuatan dan pemasaran hasil olahan.¹¹ Disini juga belajar tentang

¹⁰ Bhakti, "Upaya Meningkatkan *Entrepreneurship* Anak Melalui *Cooking Class* pada Kelompok B." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 2 (2015): 108-109.

¹¹ Novianti Badriyah, Nur Kharisma Ramadhani, and Selvy Tiara, "Program Pembelajaran Kewirausahaan untuk Meningkatkan *Emotional Quotient*, *Intelligenci Quotient* Dan *Spiritual Quotient*," *J-SANAK: Jurnal Kajian Anak* 4, no. 1 (2022): 14.

etika saat berpartisipasi dalam kegiatan dan juga bagaimana berinteraksi dengan orang lain.

b. Pelaksanaan Tahapan *Cooking Class* dan *Market Day*

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran kegiatan *cooking class* yang pertama yaitu persiapan, guru sebelumnya membuat RPPH, menjelaskan kegiatan yang dilakukan. Kemudian guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam proses memasak. Kedua pelaksanaan, guru mengkondisikan kelas dan juga guru menginformasikan kepada anak tentang kegunaan berbagai alat dan bahan secara langsung terkait makanan yang digunakan. Selanjutnya menjelaskan lebih detail terkait proses pembuatannya dan mendemonstrasikan cara membuat kreasi makanan yang dibuat. Nantinya dapat dicontoh anak sesuai tahapan cara membuatnya dan kreasinya anak masing-masing. Kemudian terakhir yang ketiga yaitu penyelesaian, Setelah kegiatan memasak selesai, anak boleh membersihkan diri dan membersihkan ruangan yang telah digunakan untuk kegiatan kelas memasak. Kemudian anak dipersilahkan untuk menyajikan produk kegiatan *cooking class*nya untuk dijual. Selain tahapan yang dilakukan diatas, tahap yang terakhir ada evaluasi.¹²

c. Manfaat Kegiatan *Cooking Class*

Memasak memiliki beberapa manfaat, untuk mengembangkan keterampilan motorik halus yang berkaitan gerak pada kedua tangan, mengenalkan gerak jari seperti menulis, menggambar agar anak menjadi terampil.¹³ Kelas memasak salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan seseorang dengan

¹² Julacha Rasid, Rosita Wondal, and Rita Samad, "Kajian Tentang Kegiatan *Cooking Class* Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 88, <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2041>.

¹³ Pertiwi Hasis, "Pengembangan Model Permainan *Cooking Class* untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Yapi Jaya Makassar," *Jurnal Tunas Cendekia* 3, no. 2 (2020): 178.

menggunakan bahan-bahan dan hasil yang nyata agar anak bisa menikmatinya. Ada enam manfaat utama mengajarkan kegiatan kelas memasak pada anak, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menanamkan Kemandirian. Artinya disini anak bisa belajar memasak sendiri jika orang tuanya sudah menyiapkan bahan dan menu yang mudah disiapkan terlebih dahulu.
- 2) Menjalani gaya hidup sehat. Memasak mengajarkan anak untuk membedakan makanan sehat dan tidak sehat.
- 3) Meningkatkan dan memperlambat hubungan. Komunikasi dapat meningkat dan kolaborasi satu sama lain muncul secara langsung. Kegiatan memasak membantu orang tua membaca dan memahami isi hati anak dengan lebih baik.
- 4) Ajari anak tentang emosinya. Tidak semua orang bisa memasak, selain mengetahui berbagai resep dan bumbu, memasak juga harus bersabar menunggu makanan matang.
- 5) Tingkatkan indera perasa anak. Ajaklah anak-anak untuk mencoba produk jadinya untuk pertama kali. Izinkan anak mengomentari hasil masakannya. Lidah mereka semakin sensitif terhadap rasa, rempah-rempah, dan bahan olahan seiring berjalannya waktu. Anak juga dapat membedakan aroma makanan matang dan makanan mentah. Hasilnya, indra anak menjadi lebih tajam dan ia merasa lebih baik.
- 6) Penelitian secara menyeluruh. Memotong sayur dan bahan lainnya mengajarkan anak untuk berhati-hati. Biarkan anak mencoba memotong meskipun dengan kecepatan lambat. Perhatikan perilakunya, ketelitian yang diajarkannya sendiri membuat anak terbiasa teliti dan rapi dalam pekerjaannya. Jika anak terluka atau melakukan kesalahan, kita tidak boleh membentak atau memarahinya. Sebaliknya ajarkan itu sebagai pengalaman berharga dan kesalahan yang harus dihindari. Kelak anak

memiliki kepribadian yang kuat dan tidak takut mencoba hal baru.¹⁴ Jadi kegiatan memasak sangat baik untuk perkembangan anak. Karena pada kegiatan memasak ini anak belajar sambil bermain.

d. Faktor Hambatan dan Pendukung

Terlepas dari program yang telah dimulai dan sedang dilaksanakan, semua ini bergantung adanya faktor pendukung dan penghambat tidak dapat dipisahkan. Guru menghadapi kendala dan tantangan dalam melaksanakan program yang sudah direncanakan karena media terkait kewirausahaan yang rusak dan sumber daya manusia meliputi guru dan staff sekolah yang tidak sebanding dengan jumlah siswa kemudian juga emosi anak berubah-ubah. Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan program antara lain kepemimpinan kepala sekolah yang baik serta lokasi yang strategis.¹⁵ Faktor pendukung lainnya yaitu daya tarik guru, daya tarik guru tidak hanya terletak pada saat proses pembelajaran saja namun kreatif dalam mempersiapkan media atau alat pembelajaran yang lengkap dan media pengajaran yang dapat merangsang anak untuk berkreasi khususnya dalam pengembangan kreativitas. Peran guru mempunyai faktor penting terhadap kemauan belajar anak. Guru harus memotivasi dan mengarahkan anak tentang cara belajar yang efektif dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki.¹⁶ Kreatifitas guru

¹⁴ Ivone Sole Babys and Sri Watini, "Implementasi Model ATIK dalam Kegiatan *Cooking Class* Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kristen Permata Sentani," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 3 (2022): 23-24, <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4807>.

¹⁵ Dellia Mila Vernia and Sigit Widiyanto, "Pengenalan Dasar Kewirausahaan Melalui *Entrepreneurship for Kids* (Studi Kasus pada TK Al-Amanah)," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.3 (2023): 62-63, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4220>.

¹⁶ Siti Fadryana Fitroh and Dewi Mayangsari, "Kreativitas *Entrepreneurial Leadership* Dalam Pembelajaran Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (2017): 179, <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17704>.

dalam menyediakan media atau alat menjadi salah satu faktor terpenting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Karena selama proses kegiatan nantinya terbantu dan kreativitasnya berkembang secara optimal.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjukkan bahwa penelitian ini belum ada sebelumnya, maka peneliti menjelaskan penelitian terdahulu. Peneliti dapat menjadikan hal tersebut sebagai teori dan bahan perbandingan dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sehingga menghasilkan penemuan-penemuan baru yang otentik. Berikut penjelasan penelitian sebelumnya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain dan Eliyyil Akbar menjelaskan tentang kegiatan *market day* dalam pengembangan kewirausahaan pada anak di TKIT Sunnah An-Najah Kecamatan Bebesen Kecamatan Aceh Tengah dan mengetahui nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan kepada anak melalui *market day*.¹⁷ Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian tersebut memiliki persamaan yang signifikan yaitu membahas terkait kewirausahaan yang dilaksanakan di lingkup sekolah. Sedangkan perbedaan kedua penelitian tersebut yaitu pada lokus penelitian, dimana penelitian yang penulis lakukan berlokasi di RA Nahdlatul Fata Desa Petekeyan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, sedangkan penelitian yang berjudul “Implementasi *Market Day* dalam Mengembangkan *Entrepreneurship* Anak Usia Dini di TKIT An-Najah” dilakukan di Aceh Tengah dan berfokus pada *market day*.
2. Penelitian Khusnul Laely dan Subiyanto yang membahas tentang proses kegiatan *cooking class* sebagai wadah untuk meningkatkan motorik halus anak. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh

¹⁷ Zulkarnain and Akbar, “Implementasi *Market Day* dalam Mengembangkan *Entrepreneurship* Anak Usia Dini di TKIT An-Najah Kabupaten Aceh Tengah,” JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini, 12.2 (2018):391, <https://doi.org/10.21009/JPUD.122>.

Khusnul Laely dan Subiyanto menjelaskan bahwa pelaksanaan kelas memasak berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.¹⁸

Persamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis buat yaitu keduanya sama-sama membahas terkait tentang kegiatan *cooking class*. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan penulis lebih fokus pada meningkatkan kemampuan kewirausahaan pada anak melalui kegiatan *cooking class* tersebut, sedangkan penelitian Khusnul Laely dan Subiyanto membahas kegiatan *cooking class* berbasis kearifan lokal.

3. Penelitian oleh Diana Suksesiwy Lubis dan Desy Irana Dewi Lubi berisi tentang proses pelatihan kewirausahaan dilakukan di lingkungan sekitar Kelurahan Padang Bulan yang menggunakan kegiatan *cooking class*. Hasil yang diperoleh adalah ada anak yang hanya mendengarkan dan tidak mengikuti latihan memasak, ada pula yang antusias untuk terlibat dalam segala kegiatan yang berlangsung.¹⁹

Persamaan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu keduanya sama-sama membahas terkait penggunaan kegiatan *cooking class* sebagai salah satu kegiatan untuk melatih kewirausahaan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada subyek penelitian yang dilakukannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Diana suksesiwaty dan Desy Irana Dewi memfokuskan pada anak-anak yang ada di sekitar Kelurahan Padang Bulan Selayang, sedangkan penelitian yang penulis lakukan memfokuskan pada peserta didik di sebuah lembaga pendidikan RA.

¹⁸ Khusnul Laely and Subiyanto, "Cooking Class Berbasis Kearifan Lokal Meningkatkan Motorik Halus Anak di Daerah Miskin," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 923, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.466>.

¹⁹ Diana Suksesiwy Lubis and Desy Irana Dewi Lubi, "Pelatihan Kewirausahaan Anak Melalui Kegiatan *Cooking Class* di Kelurahan Padang Bulan Medan Selayang," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 37.

4. Jurnal karya Dewi Kania, Heri Yusuf Muslihin dan Risbon Sianturi yang meneliti tentang peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan *Fun Cooking*. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut terbukti setelah melakukan kegiatan memasak, minat belajar anak meningkat, mendapat suasana yang menyenangkan dan juga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus selain mewarnai dan menggambar.²⁰

Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kania dengan kawan-kawan keduanya sama-sama menggunakan pembelajaran melalui kegiatan memasak. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian tersebut adalah mengenai bagaimana cara meningkatkan kemampuannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kania dengan kawan-kawan lebih memfokuskan bagaimana meningkatkan motorik halus pada anak dengan kegiatan memasak, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan lebih menitik beratkan pada meningkatkan kemampuan kewirausahaan dengan kegiatan memasak.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatu Rohmah, Dika Putri Rahayu dan Muhammad Abdul Latif menjelaskan tentang pendidikan kewirausahaan berbasis spiritual yang dilakukan pada anak usia dini. Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan spiritual kepada anak-anak menjadi sebuah program yang dapat membantu mereka mengenal nilai bisnis, dapat meningkatkan perkembangan spiritual dan moralnya, serta membantu mereka menjadi umat islam yang jujur dan tangguh.²¹

²⁰ Dewi Kania, Heri Yusuf Muslihin, and Risbon Sianturi, "Kegiatan *Fun Cooking* untuk Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Kartika IX-13 di Desa Purwaharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 77, <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3751>.

²¹ Lailatu Rohmah, Dika Putri Rahayu, and Muhammad Abdul Latif, "Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Spiritual Untuk Anak Usia Dini: Pelajaran dari Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 159, <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.102.159-180>.

Persamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu keduanya memiliki persamaan membahas terkait mengenai mengajarkan tentang pendidikan kewirausahaan kepada anak. Sedangkan perbedaan penelitian yang penulis lakukan yaitu membahas tentang meningkatkan kemampuan kewirausahaan melalui kegiatan memasak yang dapat mengembangkan semua aspek perkembangan, sedangkan pada penelitian Lailatul Rohma dengan kawan-kawan hanya membahas terkait kewirausahaan tentang spiritualnya saja.

6. Jurnal karya Dwi Mayan Sari, Rusmayadi dan Faliha Mahnur yang membahas tentang meningkatnya kemampuan berbahasa anak melalui kelas memasak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak dapat ditingkatkan melalui kelas memasak dan anak sangat antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hal ini terlihat anak dapat berkomunikasi dengan baik saat kegiatan memasak berlangsung.²²

Persamaan terkait penelitian yang dilakukan oleh Dwi Mayan Sari, Rusmayadi dan Faliha Mahnur membahas tentang kegiatan *cooking class* di TK LKMB 1 Lampung, begitupun dengan penelitian yang penulis lakukan tentang kegiatan *cooking class* di RA Nahdlatul Fata Jepara sebagai pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan perbedaan yang paling signifikan dari kedua penelitian tersebut yaitu pada kemampuannya. Pada penelitian yang dilakukan Dwi Maryan Sari dan kawan-kawannya lebih membahas terkait peningkatan kemampuan bahasa. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan yaitu membahas terkait tentang meningkatkan kemampuan kewirausahaan.

²² Mayan sari, Rusmayadi, and Mahnur, "Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Kegiatan *Cooking Class* Pada Kelompok B TK LKMD 1 Trimurjo Lampung," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 3, no. 1 (2021): 39.

Berdasarkan jurnal-jurnal pada penelitian terdahulu yang telah dipaparkan tersebut belum ada yang meneliti terkait tentang kegiatan *cooking class* dan *market day* untuk melatih kemampuan kewirausahaan, oleh karena itu pada penelitian ini penulis melakukan penelitian terkait tentang bagaimana kegiatan *cooking class* dan *market day* untuk melatih kemampuan kewirausahaan di RA Nahdlatul Fata Desa Petekeyan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

C. Kerangka Berfikir

Kegiatan *cooking class* atau kelas memasak bukan hanya semata-mata kegiatan memasak saja, tetapi juga dapat melatih kemampuan berwirausaha pada anak. Setelah memasak anak dilatih untuk jual beli makanan yang telah dibuatnya. Maka dari itu kewirausahaan dapat mengajarkan terkait kemandirian, kreativitas, dan juga inovasi pada anak-anak. Dalam melatih kewirausahaan pada anak dikemas melalui kegiatan yang menyenangkan seperti melalui *cooking class* serta kegiatan *market day*. Oleh karena itu penting sekali bagi anak-anak untuk mengembangkan kreativitasnya dan juga dapat mengeluarkan ide-idenya melalui kelas memasak agar jiwa kewirausahaan yang sudah ada dalam diri anak muncul dengan sendirinya.

RA Nahdlatul Fata desa Petekeyan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara sendiri merupakan salah satu RA yang menggunakan kegiatan memasak sebagai salah satu pembelajaran. Kegiatan memasak ini dilakukan bergilir setiap kelas. Karena dengan adanya kegiatan memasak tersebut anak dapat berperan aktif. Adanya kegiatan kelas memasak dan jual beli tersebut menjadi sangat penting karena untuk melatih kemampuan kewirausahaan. Dengan dilatihnya kewirausahaan sejak dini maka dapat berpengaruh besar pada saat dewasa nantinya. Karena kelak nantinya anak menumbuhkan jiwa-jiwa kewirausahaan muda yang dapat membuka peluang usaha untuk kemajuan perekonomian di Indonesia.

Pembelajaran kewirausahaan pada anak dapat dilakukan dengan penerapan pembelajaran yang dikemas melalui kegiatan *cooking class* dan *market day* tersebut. Pada proses ini lebih menyenangkan dan dapat menarik minat anak sehingga pembelajaran mudah tersampaikan kepada anak dan

berpengaruh baik pada peningkatan hasil belajarnya. Sehingga dapat menumbuhkan generasi-generasi bangsa yang berkompeten dan unggul dalam bidangnya, khususnya dalam kewirausahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

